PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.1, Desember 2025

Peran Mediasi Kepuasan Keuangan Dalam Pengaruh Status, Sikap, Perilaku, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Karyawan Pabrik Sepatu Di Kabupaten Tangerang

Rahel Lusiani[1], Anak Agung Ketut Diatmika[2], Joel Faruk Sofyan[3]
[1,2,3] Universitas Esa Unggul, Indonesia
E-mail: lusianirahel@student.esaunggul.ac.id[1], agungketutdiatmika@gmail.com[2]
joel.f.sofyan@esaunggul.ac.id[3]

Article History:
Received: 16 September 2025
Revised: 29 Oktober 2025
Accepted: 17 November 2025

Keywords: *Status Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Kepuasan Keuangan, Kesejahteraan Keuangan.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, dengan kepuasan keuangan sebagai variabel mediasi, pada karyawan yang bekerja di pabrik sepatu di Kabupaten Tangerang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor yang membentuk persepsi kesejahteraan keuangan secara menyeluruh, baik dari sisi objektif maupun subjektif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang bekerja di industri pabrik sepatu. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) PLS untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Sementara itu, sikap keuangan tidak berpengaruh langsung secara signifikan, namun memiliki pengaruh tidak langsung melalui kepuasan keuangan. Variabel kepuasan keuangan terbukti memediasi hubungan antara keempat faktor keuangan dengan kesejahteraan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kesejahteraan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi objektif, tetapi juga oleh persepsi dan kepuasan individu terhadap kondisi keuangan mereka.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan keuangan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun dalam lingkup yang lebih luas seperti keluarga dan masyarakat. Keuangan yang terkelola dengan baik memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, dan papan, serta kebutuhan tambahan seperti pendidikan, kesehatan, dan rekreasi (Chatterjee & Dubey, 2024). Kesejahteraan keuangan memiliki pengaruh

besar terhadap kepuasan individu. Model (Silva & Dias, 2023) menyoroti empat komponen utama yang memengaruhi kesejahteraan keuangan meliputi pengetahuan keuangan, status keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Kesejahteraan keuangan menjadi kemampuan individu atau rumah tangga untuk secara berkelanjutan memenuhi kebutuhan hidup yang layak, sekaligus memiliki pendapatan dan tabungan yang memadai (Carton *et al*., 2022). Kombinasi dari faktor tersebut berperan penting dalam membentuk kondisi keuangan seseorang secara keseluruhan (Nadzri & Yaacob, 2020). Di sisi lain, kesejahteraan keuangan tidak hanya mengacu pada kondisi keuangan yang objektif seperti pendapatan, aset, dan utang, tetapi juga menyangkut persepsi subjektif seseorang terhadap rasa aman dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup serta merencanakan masa depan.

Silva & Dias (2023) menjelaskan bahwa kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh status keuangan, sikap, perilaku, dan pengetahuan keuangan, di mana perilaku keuangan menjadi penghubung penting di antaranya. Megananda & Faturohman (2022) menekankan bahwa status keuangan yang positif dapat meningkatkan kesejahteraan, sementara Alqam & Hamshari (2024) menyoroti pentingnya literasi dan inklusi keuangan, khususnya bagi generasi muda untuk meningkatkan status keuangan. Semakin besar kendali yang dimiliki seseorang terhadap aktivitas dan keputusan keuangan mereka, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan atau rasa nyaman mereka terhadap sikap keuangan yang dimiliki (Franchette *et al*., 2025). Bukti empiris yang ada mendukung adanya persepsi terhadap tekanan atau beban keuangan, sebagai mekanisme coping atau cara seseorang dalam mengatasi dan menyesuaikan diri dengan sikap keuangan yang sulit (Heo *et al*., 2024). Sikap keuangan menggambarkan bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangannya, termasuk dalam hal perencanaan keuangan pribadi, pengambilan keputusan investasi, serta kebiasaan menabung (Loo *et al*., 2023). Aspek dari literasi keuangan menjadi sikap keuangan, yang bertujuan untuk menilai sikap atau pandangan responden terhadap keuangan (Nguyen *et al*., 2024).

Perilaku keuangan tidak selalu bertindak rasional seperti yang diasumsikan dalam keuangan tradisional (Naveed *et al*., 2020). Pembelajaran implisit adalah ketika seorang anak mengamati perilaku keuangan orang tuanya dan membandingkannya dengan hasil keuangan serta tingkat kesejahteraan keluarga (Young *et al*., 2024). Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana mengelola pengeluaran dan memantau anggaran atau uang saku mereka (Megananda & Faturohman, 2022). Pengetahuan keuangan kini tidak lagi sebatas kemampuan individu dalam mengelola anggaran atau berinvestasi, tetapi juga mencakup bagaimana sistem digital (Guo *et al*., 2024). Pengetahuan keuangan dianggap sebagai komponen yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak dan berdasarkan informasi yang tepat (Manocha *et al*., 2023). Pengetahuan keuangan juga berpotensi meningkatkan rasa percaya diri dan produktivitas pekerja, memperkuat kemampuan kerja, serta membantu karyawan tetap bekerja dengan menghindari kesulitan keuangan (Hapsari *et al*., 2024). Pengetahuan keuangan telah lama dianggap sebagai fondasi utama dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan individu (Phelps & Metzler, 2025).

Kepuasan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup individu, terutama dalam konteks pekerjaan dan kehidupan sehari-hari (Atatsi *et al*., 2023). Meskipun pemahaman terhadap konsep keuangan memiliki peran penting, pengambilan keputusan keuangan yang tepat, serta pengendalian gaya hidup konsumtif (Reddy & Rekha, 2024). Perilaku keuangan yang sehat terbukti berdampak positif terhadap persepsi individu atas kondisi keuangannya, sedangkan perilaku yang berisiko justru dapat menimbulkan ketidakpuasan dan tekanan ekonomi. Kepuasan keuangan merupakan aspek penting dalam menilai kesejahteraan keuangan (Gitayuda & Purnamawati, 2025). Studi sebelumnya dalam penelitian terbaru oleh

(Loo *et al*., 2023), menunjukkan hasil penelitian adanya hubungan positif antara kesejahteraan keuangan dan sikap terhadap keuangan. Pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara perilaku keuangan dengan kesejahteraan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan secara keseluruhan (Franchette *et al*., 2025). Penelitian dari Nguyen *et al*. (2024) mengenai peran status keuangan, sikap, perilaku, dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan secara keseluruhan, karena menunjukkan adanya keterkaitan antar faktor-faktor literasi keuangan dan kesejahteraan yang dapat dimediasi oleh kesejahteraan keuangan

Penelitian dari Young *et al*. (2024) ini mendukung relevansi faktor-faktor sosial dan perilaku dalam membentuk perilaku dan kesejahteraan keuangan, yang selaras dengan fokus penelitian mengenai peran status keuangan, sikap, perilaku, dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan secara keseluruhan, dengan kesejahteraan keuangan sebagai mediator. Penelitian dari Santillán *et al*. (2025) sebagian besar sejalan dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan keuangan dengan kemampuan keuangan, serta antara kemampuan keuangan dengan kesejahteraan keuangan. Sikap keuangan tidak menunjukkan pengaruh moderasi dalam hubungan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan (Franchette *et al*., 2025).

Temuan ini semakin menekankan peran penting pendidikan keuangan dalam membantu mengambil keputusan dan menerapkan praktik keuangan yang bijak. Penelitian ini relevan untuk dilanjutkan mengingat perbedaan temuan dalam studi sebelumnya oleh Silva & Dias, (2023) hanya dilakukan di Negara Portugal dengan variabel pengetahuan keuangan*,* status keuangan*,* perilaku keuangan*,* sikap keuangan dan kesejahteraan keuangan*,* sedangkan penelitian ini berlokasi Indonesia wilayah Kabupaten Tangerang. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mereplikasi model yang diteliti oleh Silva & Dias, (2023) di Indonesia, dengan fokus pada pekerja pabrik Sepatu di Kabupaten Tangerang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai literasi keuangan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang upaya meningkatkan kesejahteraan keuangan individu.

LANDASAN TEORI

Status Keuangan

Financial status atau status keuangan merujuk pada kondisi keuangan seseorang yang mencerminkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta merencanakan masa depan keuangan secara berkelanjutan. Status ini mencakup berbagai aspek seperti tingkat pendapatan, kepemilikan aset, tingkat utang, dan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat (Alqam & Hamshari, 2024). Status keuangan dapat didefinisikan sebagai kondisi keuangan objektif seseorang yang mencakup beberapa indikator utama seperti tingkat pendapatan, jumlah dan jenis aset yang dimiliki, serta beban utang yang ditanggung. Status keuangan ini berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan keuangan individu, karena semakin stabil dan sehat kondisi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka merasa puas terhadap situasi keuangan yang dialami (Jeong *et al*., 2024).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan mencakup pandangan, keyakinan, dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadi maupun bisnis (Widjayanti *et al*., 2025). Sikap ini mencerminkan bagaimana individu memandang dan merespons aktivitas keuangan mereka, termasuk dalam hal

pengelolaan uang, perencanaan keuangan, pengambilan risiko, dan investasi (Ferilli *et al*., 2024). Sikap keuangan yang positif umumnya ditunjukkan melalui rasa percaya diri dalam mengelola keuangan, minat untuk merencanakan masa depan keuangan, serta kesiapan dalam mengambil risiko yang telah diperhitungkan (Madeira, 2021). Sebaliknya, sikap keuangan yang negatif dapat memicu perilaku seperti pengeluaran berlebihan, mengabaikan pengelolaan arus kas, atau enggan mengambil risiko keuangan yang sehat (Hong *et al*., 2020).

Perilaku Keuangan

Akuntansi mental atau perilaku keuangan dapat mencerminkan sejauh mana individu mampu mengendalikan diri dalam mengelola keuangannya (Amaliah, 2025). Cheng & Baskin, (2021) menekankan bahwa setiap orang secara alami menerapkan konsep akuntansi mental dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, perilaku keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya dalam konteks pertanian.

Pengetahuan Keuangan

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Perilaku keuangan telah diidentifikasi sebagai faktor utama yang menentukan tingkat kepuasan keuangan seseorang (Ahmetoğullari & Boz, 2025). Pengetahuan keuangan yang lebih tinggi menunjukkan pengaruh progresif yang lebih kuat dari perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mereka. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan keuangan dalam meningkatkan kepuasan atau rasa puas terhadap kondisi keuangan (Franchette *et al*., 2025).

Kepuasan Keuangan

Kepuasan keuangan dapat didefinisikan sebagai tingkat kenyamanan atau rasa puas seseorang terhadap kondisi keuangannya, yang dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang dijalankan (Reddy & Rekha, 2024). Meskipun memahami konsep-konsep keuangan sangat penting, yang lebih menentukan dalam mencapai kepuasan keuangan adalah bagaimana pengetahuan tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti mengelola keuangan dengan bijak dan membuat keputusan keuangan yang tepat (Gitayuda & Purnamawati, 2025). Kepuasan keuangan yang sehat dan yang berisiko menunjukkan bahwa perilaku tersebut memiliki pengaruh langsung baik yang menguntungkan maupun merugikan terhadap pandangan individu terhadap kondisi kesejahteraan keuangannya (Atatsi *et al*., 2023).

Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan Keuangan adalah kondisi di mana individu merasa aman dan nyaman secara keuangan, mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mampu merencanakan dan mengelola keuangan untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri. Konsep ini tidak hanya melibatkan aspek objektif seperti pendapatan, aset, dan pengelolaan utang, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap, perilaku, dan pengetahuan keuangan seseorang. Sebagaimana dijelaskan oleh Silva & Dias, (2023), kesejahteraan keuangan berfungsi sebagai mediator antara status keuangan, sikap, perilaku, dan pengetahuan keuangan. Megananda & Faturohman, (2022) menekankan pentingnya perilaku keuangan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan. Alqam & Hamshari, (2024) literasi dan inklusi keuangan menjadi komponen kunci dalam menunjang kesejahteraan keuangan, khususnya bagi kalangan muda. Oleh karena itu, kesejahteraan keuangan mencerminkan adanya harmoni antara status keuangan

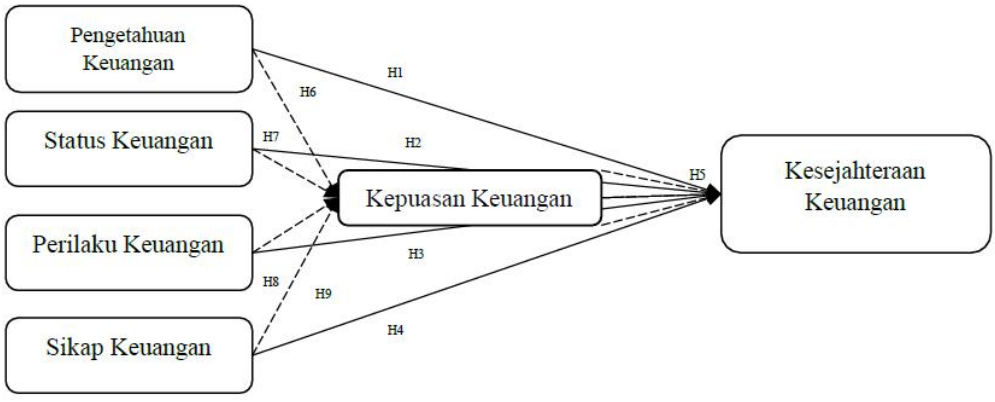
objektif seseorang dan persepsi subjektifnya terkait rasa aman dan puas terhadap kondisi keuangan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan mendistribusikan kuesioner secara daring menggunakan platform Google Form. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 4 poin, mulai dari (1) sangat tidak setuju hingga (4) sangat setuju. Operasionalisasi variabel disusun berdasarkan adaptasi dari kesejahteraan keuangan 10 pertanyaan (Phelps & Metzler, 2025), status keuangan 12 pertanyaan (Simonse *et al*., 2024), perilaku keuangan 5 pertanyaan (Bhatia & Singh, 2024), sikap keuangan 5 pertanyaan (Bhatia & Singh, 2024), pengetahuan keuangan 5 pertanyaan (Paudel & Ghising, 2024) dan kepuasan keuangan 5 pertanyaan (Paudel & Ghising, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 dan mengambil populasi responden dari karyawan pria dan wanita yang bekerja di perusahaan pabrik Sepatu di Kabupaten Tangerang. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden berusia antara 17 hingga 60 tahun yang bekerja di pabrik sepatu Kabupaten Tangerang, serta berdomisili di wilayah Kabupaten Tangerang. Jumlah minimum responden ditetapkan berdasarkan pedoman Hair *et al*. (2018), yaitu lima kali jumlah indikator (42 × 5 = 210 responden).

Prosedur analisis PLS-SEM terdiri dari dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Pengujian validitas konvergen menggunakan nilai AVE dan *factor loading*, dengan batas minimum yang disarankan masing-masing sebesar 0.50 dan 0.70. Validitas diskriminan diuji melalui metode HTMT, *Fornell-Larcker Criterion*, dan *cross-loading*. Hasil menunjukkan bahwa setiap konstruk bersifat diskrit dan tidak saling tumpang tindih. Sementara itu, uji reliabilitas melalui *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* (CA) menunjukkan nilai > 0.70, yang mengindikasikan bahwa setiap indikator secara konsisten mengukur konstruk yang di rekapitulasi (Hair *et al*. 2018). Model struktural kemudian dianalisis menggunakan nilai p, t-statistik, dan estimasi *original sample* untuk menguji hubungan antar variabel. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan metodologis tersebut diadopsi untuk menelusuri pengaruh status keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan secara keseluruhan di pabrik sepatu di Kabupaten Tangerang. Maka model penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menyajikan data deskriptif mengenai pengaruh peran mediasi kepuasan keuangan dalam pengaruh status, sikap, perilaku, dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan karyawan pabrik sepatu di Kabupaten Tangerang.

Tabel. 1 Descriptive Statistics

Kategori	Subkategori	Jumlah (%)
Lama Bekerja	Kurang dari 1 tahun	29%
	1-5 tahun	64,3%
	Lebih dari 5 tahun	6,7%
Status	Menikah	50.5%
	Belum Menikah	43,8%
	Janda	3,3%
	Duda	2,4%
Memiliki Tanggungan	Ya	71%
	Tidak	29%
Jenis Kelamin	Pria	58,6%
	Wanita	41,4%
Usia	17-27 Tahun	65,2%
	28-38 Tahum	30,5%
	Lebih dari 38 Tahun	4,3%
Pendidikan	SMP	6,7%
	SMA/Sederajat	79,5%
	Diploma / Sarjana	13,8%
Rate Gaji	2.000.000-5.000.000	70,5%
	5.000.000-8.000.000	23,3%
	>8.000.000	5,2%
Total	**210 Responden**	

Responden dalam penelitian ini berjumlah 210 orang yang merupakan karyawan pabrik sepatu di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja 1–5 tahun (64,3%), diikuti oleh responden yang bekerja kurang dari 1 tahun (29%), dan sisanya telah bekerja lebih dari 5 tahun (6,7%). Dari sisi status pernikahan, sebagian besar responden telah menikah (50,5%), diikuti oleh yang belum menikah (43,8%), sementara janda dan duda masing-masing berjumlah 3,3% dan 2,4%. Sebagian besar responden memiliki tanggungan (71%), sedangkan sisanya (29%) tidak memiliki tanggungan, yang dapat memengaruhi persepsi terhadap kepuasan dan kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh pria (58,6%), sementara wanita berjumlah 41,4%. Jika dilihat dari kelompok usia, mayoritas responden berada dalam rentang usia 17–27 tahun (65,2%), kemudian diikuti kelompok usia 28–38 tahun (30,5%), dan hanya 4,3% yang berusia di atas 38 tahun. Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/sederajat (79,5%), sementara lulusan SMP dan Diploma/Sarjana masing-masing berjumlah 6,7% dan 13,8%. Dalam hal penghasilan, mayoritas responden memperoleh gaji bulanan antara Rp2.000.000 hingga Rp5.000.000 (70,5%), diikuti oleh responden dengan gaji Rp5.000.000–Rp8.000.000 (23,3%), dan hanya 5,2% yang berpenghasilan di atas Rp8.000.000.

Meskipun rentang usia 17–27 tahun tergolong usia muda, data menunjukkan bahwa

sebagian besar dari kelompok ini telah menikah dan memiliki tanggungan. Fenomena ini sejalan dengan kondisi nyata sosial-ekonomi khas pekerja pabrik di sektor industri padat karya, di mana banyak responden merupakan lulusan SMA/sederajat dan memilih untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah. Dalam konteks ini, keputusan untuk menikah dan memiliki anak di usia muda bukanlah hal yang tidak lazim. Tekanan ekonomi, keterbatasan akses pendidikan tinggi, serta pengaruh lingkungan sekitar turut menjadi faktor pendorong terbentuknya rumah tangga di usia muda. Realitas ini perlu dipahami sebagai bagian dari konteks kehidupan responden, yang kemudian memengaruhi beban keuangan, tingkat kepuasan, serta persepsi mereka terhadap kesejahteraan keuangan.

Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, uji validitas konvergen dilakukan melalui nilai loading faktor dan Average Variance Extracted (AVE). Mengacu pada kriteria dari Hair et al. (2021), indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki loading faktor > 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Hasil pengolahan menunjukkan bahwa sebanyak 42 indikator memiliki loading faktor di atas 0,70. Dengan demikian, validitas konvergen dalam model ini dapat dinyatakan terpenuhi.

Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing konstruk dalam model benar-benar berbeda satu sama lain dan tidak terjadi tumpang tindih dalam pengukuran. Tiga metode digunakan untuk menilai validitas diskriminan, yaitu Fornell-Larcker Criterion, Cross Loading. Pada kriteria Fornell-Larcker, hasil menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Konstruk Kepuasan Keuangan memiliki nilai akar AVE yang lebih tinggi daripada korelasinya dengan konstruk Status Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan. Hal ini menandakan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan diri dari konstruk lainnya.

Hasil Cross Loading memperkuat temuan ini, di mana setiap indikator menunjukkan korelasi tertinggi terhadap konstruk asalnya dibandingkan konstruk lain, ini menandakan bahwa indikator yang digunakan benar-benar merepresentasikan konstruk yang diharapkan. Instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria discriminant validity, sehingga konstruk-konstruk seperti Kepuasan Keuangan, Kesejahteraan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, dan Status Keuangan dapat diukur secara tepat dan terpisah, serta layak digunakan untuk pengujian hubungan kausal dalam model penelitian.

Uji Reliabilitas

Aspek reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai Cronbach’s Alpha, rho_A, dan Composite Reliability (CR). Seluruh konstruk yang diuji menunjukkan nilai di atas ambang batas minimum 0,70, yang menunjukkan bahwa konstruk-konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output Inner Collinearity Statistics (VIF) pada analisis PLS menggunakan SmartPLS, nilai VIF untuk seluruh konstruk berada di bawah ambang batas kritis yaitu 5, bahkan cenderung jauh di bawah nilai tersebut. Nilai VIF tertinggi tercatat pada konstruk Sikap Keuangan sebesar 1.266, sedangkan nilai VIF terendah terdapat pada konstruk Kepuasan

Keuangan sebesar 1.050. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model, sehingga masing-masing konstruk dapat dikatakan bebas dari korelasi yang tinggi satu sama lain.

Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Kesesuaian model secara keseluruhan dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan beberapa indikator model fit, yaitu Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) dan Normed Fit Index (NFI). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai SRMR sebesar 0,051, lebih kecil dari batas ambang maksimum 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesalahan residual yang rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah sesuai atau fit dengan data yang digunakan. Selain itu, nilai NFI sebesar 0,861, yang mendekati nilai ideal 1, mengindikasikan bahwa model struktural yang dibangun memiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap data observasi. Meskipun nilai Chi-Square sebesar 1424,748 terlihat besar, hal ini masih dapat diterima dalam konteks Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), karena pendekatan ini lebih menitikberatkan pada prediktabilitas ketimbang kesesuaian model absolut. Nilai d_ULS sebesar 2,379 dan d_G sebesar 1,402 juga menunjukkan bahwa estimasi model berada dalam batas yang wajar dan tidak menunjukkan deviasi yang signifikan. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima secara statistik dan menunjukkan kecocokan yang memadai dengan data empiris.

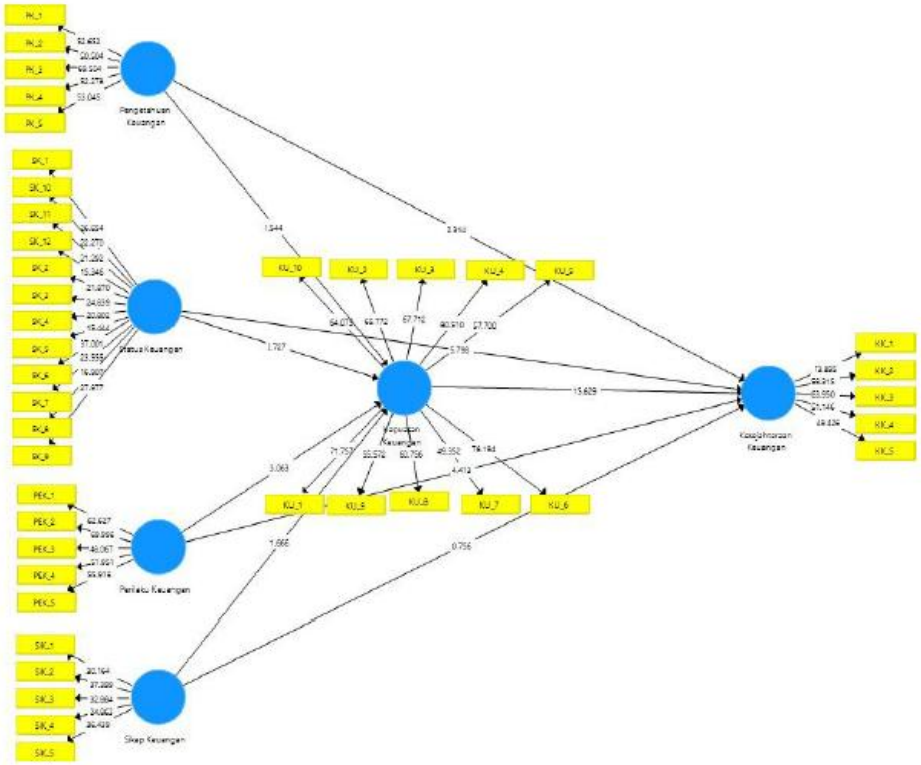
Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Analisis terhadap nilai koefisien determinasi (R-Square) dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas konstruk endogen. Konstruk Kepuasan Keuangan memiliki nilai R-Square sebesar 0,685, yang berarti bahwa 68,5% varians dari Kepuasan Keuangan dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model, seperti Status Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan. Sementara itu, konstruk utama dalam penelitian ini, yaitu Kesejahteraan Keuangan, memiliki nilai R-Square sebesar 0,818. Artinya, 81,8% variasi dalam Kesejahteraan Keuangan dapat dijelaskan oleh konstruk lain yang menjadi bagian dari model struktural ini. Nilai-nilai R-Square tersebut menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas (explanatory power) yang baik dan cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antar konstruk. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini efektif dalam menggambarkan bagaimana kepuasan dan kondisi keuangan individu memengaruhi tingkat kesejahteraan keuangan secara keseluruhan, khususnya dalam konteks karyawan pabrik sepatu di Kabupaten Tangerang.

Secara rinci, konstruk Kepuasan Keuangan memiliki nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,974, rho_A sebesar 0,975, CR sebesar 0,977, dan AVE sebesar 0,812, yang menandakan bahwa konstruk ini sangat reliabel dan valid. Konstruk Kesejahteraan Keuangan menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha 0,942, rho_A 0,942, CR 0,955, dan AVE 0,811, sehingga dapat disimpulkan memiliki konsistensi internal yang tinggi. Selanjutnya, konstruk Pengetahuan Keuangan memiliki Cronbach’s Alpha sebesar 0,929, rho_A 0,930, CR 0,953, dan AVE 0,804, juga berada dalam kategori reliabilitas sangat baik. Konstruk Perilaku Keuangan mencatatkan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,939, rho_A 0,940, CR 0,954, dan AVE 0,805, yang berarti sangat reliabel dan valid. Untuk konstruk Sikap Keuangan, nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,933, rho_A 0,936, CR 0,952, dan AVE 0,813, juga menunjukkan reliabilitas yang sangat kuat. Terakhir, konstruk Status Keuangan memiliki nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,941, rho_A 0,944, CR 0,948, dan AVE 0,605, yang masih memenuhi syarat minimum AVE (0,50), sehingga valid untuk digunakan. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan

validitas yang disarankan, sehingga layak digunakan dalam analisis model struktural selanjutnya.

Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian *inner model* (uji hipotesis) penelitian dengan melihat hasil signifikansi koefisien jalur. Menurut Hair *et al*. (2021) jika nilai T statistik lebih besar daripada T tabel (1.970) pada tingkat 5%, dengan p-value < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan arah hubungan dapat ditentukan dengan melihat nilai original sampel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *bootstrapping* diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

	Hubungan	T Statistics	P Values	Hasil
H1	Pengetahuan Keuangan akan berhubungan positif dengan Kesejahteraan Keuangan	2.314	0.021	Diterima
H2	Status Keuangan akan berhubungan positif dengan Kesejahteraan Keuangan	5.798	0.000	Diterima
H3	Perilaku keuangan akan berhubungan positif dengan Kesejahteraan Keuangan	4.413	0.000	Diterima
H4	Sikap Keuangan berhubungan positif dengan Kesejahteraan Keuangan	0.756	0.450	Ditolak
H5	Kepuasan Keuangan akan berhubungan positif dengan kesejahteraan keuangan	15.829	0.000	Diterima
H6	Kepuasan Keuangan Memediasi hubungan Pengetahuan Keuangan dengan Kesejahteraan Keuangan	1.563	0.119	Ditolak
H7	Kepuasan Keuangan Memediasi hubungan Status Keuangan dengan Kesejahteraan Keuangan	2.774	0.006	Diterima
H8	Kepuasan Keuangan Memediasi hubungan	2.889	0.004	Diterima

	Perilaku Keuangan dengan Kesejahteraan Keuangan			
H9	Kepuasan Keuangan Memediasi hubungan Sikap Keuangan dengan Kesejahteraan Keuangan	1.688	0.092	Ditolak

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis SmartPLS terhadap 210 responden, diperoleh temuan bahwa dari sembilan hipotesis yang diajukan, enam hipotesis diterima dan tiga hipotesis ditolak. Temuan ini menjelaskan hubungan antara pengetahuan, status, sikap, perilaku keuangan, serta peran mediasi kepuasan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan karyawan pabrik sepatu di Kabupaten Tangerang.

Hipotesis H1 menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan kesejahteraan keuangan. Dengan nilai T-statistik sebesar 2,314 dan nilai p sebesar 0,021 (< 0,05), hipotesis ini diterima, yang berarti semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, semakin tinggi tingkat kesejahteraan keuangannya. H2, yang menguji hubungan antara status keuangan dengan kesejahteraan keuangan, juga diterima (T = 5,798; p = 0,000), begitu pula H3 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan (T = 4,413; p = 0,000).

H4 yang menguji pengaruh sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan ditolak karena nilai p sebesar 0,450 (> 0,05), sehingga tidak ditemukan pengaruh signifikan pada jalur ini. H5 menguji hubungan langsung antara kepuasan keuangan dan kesejahteraan keuangan. Hasil analisis menunjukkan nilai T-statistik sangat tinggi (15,829) dengan p = 0,000, sehingga hipotesis ini diterima dan membuktikan bahwa kepuasan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan. Dalam peran mediasi, tidak semua hipotesis menunjukkan hasil signifikan. H6 yang menguji peran mediasi kepuasan keuangan terhadap hubungan pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan ditolak (T = 1,563; p = 0,119), serta H9 yang menguji mediasi sikap keuangan juga ditolak (T = 1,688; p = 0,092).

Sementara itu, H7 dan H8, yang masing-masing menguji peran mediasi kepuasan keuangan terhadap hubungan status keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, diterima dengan nilai p < 0,05 (H7 dengan p = 0,006; H8 dengan p = 0,004). Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pengetahuan, status, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Selain itu, kepuasan keuangan berperan penting baik secara langsung maupun sebagai mediator terhadap beberapa variabel keuangan, meskipun tidak pada semua jalur. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengelolaan keuangan pribadi di kalangan pekerja industri padat karya, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui edukasi keuangan dan kepuasan terhadap kondisi keuangan mereka.

KESIMPULAN

Model penelitian ini secara keseluruhan berhasil mengidentifikasi dan mengkonfirmasi hubungan antara dimensi-dimensi keuangan individu, yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, serta status keuangan, terhadap tingkat kesejahteraan keuangan karyawan pabrik sepatu di Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan konstruknya masing-masing, yang terlihat dari tingginya nilai validitas dan reliabilitas pada seluruh konstruk. Setiap konstruk terbukti memiliki validitas konvergen dan diskriminan yang baik, yang mendukung akurasi

pengukuran variabel dalam model. Secara struktural, model ini dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil uji kelayakan model (model fit), yang menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik dengan data empiris. Selain itu, nilai-nilai reliabilitas seperti Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan rho_A dari setiap konstruk menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, yang berarti setiap konstruk dapat dipercaya dalam mengukur konsep yang diwakilinya.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran mediasi dari konstruk kepuasan keuangan. Kepuasan keuangan terbukti menjadi variabel kunci yang menghubungkan antara status keuangan, sikap, perilaku, serta pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Dengan kata lain, meskipun dimensi keuangan individu memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan secara langsung, pengaruh tersebut menjadi lebih kuat ketika melalui kepuasan keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa perasaan puas terhadap kondisi keuangan bukan hanya menjadi hasil akhir, tetapi juga berperan sebagai jembatan psikologis yang memperkuat hubungan antara kompetensi keuangan dan kesejahteraan yang dirasakan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keuangan karyawan, organisasi maupun pihak-pihak terkait perlu memperhatikan aspek subjektif seperti kepuasan keuangan, di samping upaya peningkatan literasi dan keterampilan keuangan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan dampak yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan individu.

DAFTAR REFERENSI

Abdeldayem, M., & Aldulaimi, S. (2023). Developing an Islamic crowdfunding model: a new innovative mechanism to finance SMEs in the Middle East. International Journal of Organizational Analysis, 31(6), 2623–2644. https://doi.org/10.1108/IJOA-02-2022-3159

Ahmetoğullari, K., & Boz, N. (2025). How Technology Use Moderates Financial Literacy and Impulsivity Effects on Revisit Intention. Sosyoekonomi, 33(63), 53–86. https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2025.01.03

Alqam, M. A., & Hamshari, Y. M. (2024). The impact of financial literacy on financial inclusion for financial well-being of youth: evidence from Jordan. Discover Sustainability, 5(1), 528. https://doi.org/10.1007/s43621-024-00704-6

Amaliah, T. H. (2025). Impact of knowledge management, knowledge sharing, and mental accounting on farmer performance in Sasi culture in Maluku Islands, Indonesia. Knowledge and Performance Management, 9(1), 62–75. https://doi.org/10.21511/kpm.09(1).2025.05

Atatsi, E. A., Azila-Gbettor, E. M., Akuma-Zanu, H., & Mensah, C. (2023). Financial management practices and life satisfaction: Mediating effect of financial satisfaction. Cogent Education, 10(2). https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2251746

Bhatia, S., & Singh, S. (2024). Exploring financial well-being of working professionals in the Indian context. Journal of Financial Services Marketing, 29(2), 474–487. https://doi.org/10.1057/s41264-023-00215-x

Chatterjee, P., & Dubey, A. (2024). The role of women's empowerment on child nutrition in India: a longitudinal analysis. Environment, Development and Sustainability, 26(6), 14139–14162. https://doi.org/10.1007/s10668-023-03183-3

Cheng, A., & Baskin, E. (2021). Disproportionate redemption discounting: Mental accounting of discounted credit. Journal of Business Research, 128, 156–163. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.010

Choung, Y., Pak, T. Y., & Chatterjee, S. (2025). Digital Financial Literacy and Life Satisfaction: Evidence from South Korea. Behavioral Sciences, 15(1). https://doi.org/10.3390/bs15010094

Ferilli, G. B., Palmieri, E., Miani, S., & Stefanelli, V. (2024). The impact of FinTech innovation on digital financial literacy in Europe: Insights from the banking industry. Research in International Business and Finance, 69.

https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102218

F.L. Carton, H. Xiong, & J.B. McCarthy. (2022). Drivers of financial well-being in socio-economic deprived populations. Journal of Behavioral and Experimental Finance. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100628

Franchette, M., Wage, M., Saludez, K. A., Imperial, A. M., & Rufino, H. D. (2025). Financial Behavior and Financial Well-Being of Working Students in a State University: Financial Literacy as Moderating Factor. Review of Integrative Business and Economics Research, 14, 582.

García-Santillán, A., Zamora-Lobato, M. T., Tejada-Peña, E., & Valencia-Márquez, L. (2025). Exploring the Relationship Between Financial Education, Financial Attitude, Financial Advice, and Financial Knowledge: Insights Through Financial Capabilities and Financial Well-Being. Journal of Risk and Financial Management, 18(3). https://doi.org/10.3390/jrfm18030151

Gitayuda, M. B. S., & Purnamawati. (2025). Financial satisfaction and financial management behavior: Analysis of MSME's coastal tourism sector. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1441(1). https://doi.org/10.1088/1755- 1315/1441/1/012038

Gunawan, A., Mukmin, Christiana, I., Ilzam, A. K., & Laily, F. N. (2025). Factors Affecting The Financial Well-Being Of Islamic University Students In Indonesia: The Mediating Role Of Financial Behavior. Investment Management and Financial Innovations, 22(2), 65–76. https://doi.org/10.21511/imfi.22(2).2025.06

Guo, X., Xia, H., Liu, Z., Cao, H., Yang, Z., Liu, Z., Wang, S., Niu, J., Wang, C., Wang,

Y., Liang, X., Huang, X., Zhu, B., Wei, Z., Chen, Y., Shen, W., & Zhang, L. (2024). FinEval: A Chinese Financial Domain Knowledge Evaluation Benchmark for Large Language Models. http://arxiv.org/abs/2308.09975

Hapsari, M. I., Mahmud, A. H., Herianingrum, S., Fauzy, R. M. Q., Siti, S. N., Prabaswara, A., & Masfiyah, L. M. (2024). Antecedents of Islamic welfare: productivity, education, and the financial aspect. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 17(1), 63–85. https://doi.org/10.1108/IMEFM- 07-2022-0299

Heo, W., Yao, R., & Cho, S. H. (2024). Perceived mental and physical health during the pandemic: The role of financial stress. Journal of Financial Counseling and Planning, 35(2), 215–233. https://doi.org/10.1891/JFCP-2022-0108

Hong, J., Thakuriah, P. (Vonu), Mason, P., & Lido, C. (2020). The role of numeracy and financial literacy skills in the relationship between information and communication technology use and travel behaviour. Travel Behaviour and Society, 21, 257–264. https://doi.org/10.1016/j.tbs.2020.07.007

Jeong, D., Hampton, B., & Archuleta, K. L. (2024). How Are You Doing? Financial Well- being During COVID-19. Financial Services Review, 32(1). https://doi.org/https://doi.org/10.61190/fsr.v32i1.3346

Junça Silva, A., & Dias, R. (2023). The role of financial status, attitudes, behaviours and knowledge for overall well-being in Portugal: the mediating role of financial well- being. International Journal of Organizational Analysis, 31(7), 3668–3685.

https://doi.org/10.1108/IJOA-08-2022-3385

Liu, Y., Heo, W., & Pearson, B. (2024). How do personality traits relate to financial satisfaction during the covid-19 pandemic? Journal of Financial Counseling and Planning, 35(2), 244–263. https://doi.org/10.1891/JFCP-2022-0122

Loo, M. W., Kuah, Y. C., & Liew, F. M. (2023). Factors Affecting Subjective Financial Well-Being of Emerging Adults in Malaysia. AEBMR, 132–148. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-99-2_11

Madeira, C. (2021). "Mortgage renegotiation, monetary gains and financial literacy: A dataset of Chilean households." Data in Brief, 39.

https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.107553

Manocha, S., Bhullar, P. S., & Sachdeva, T. (2023). Factors determining the investment behaviour of farmers – the moderating role of socioeconomic demographics. Journal of Indian Business Research, 15(3), 301–317. https://doi.org/10.1108/JIBR-02-2022- 0045

Megananda, T. B., & Faturohman, T. (2022). Improving Financial Well-being in Indonesia: The Mediating Role of Financial Behavior. Review of Integrative Business and Economics Research, 11, 201.

Naveed, M., Ali, S., Iqbal, K., & Sohail, M. K. (2020). Role of financial and non-financial information in determining individual investor investment decision: a signaling perspective. South Asian Journal of Business Studies, 9(2), 261–278. https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2019-0168

Nazlinda Nadzri, E., & Yaacob, Z. (2020). The Factors Of Subjective Financial Well-Being Of Public Health Servants. LJMS. https://doi.org/https://doi.org/10.51200/ljms.v14i.2864

Nguyen, T. A. N., Nguyen, K. M., Van Nguyen, D., & Luong, T. T. H. (2024). The Determinants of Financial Literacy in the Southeast of Vietnam. Montenegrin Journal of Economics, 20(2), 107–116. https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-2.9

Paudel, S. R., & Ghising, M. (2024). Predictors of Financial Satisfaction: Mediating Role of Financial Behavior. Journal of Emerging Management Studies, 2(2), 1–18. https://doi.org/10.3126/jems.v2i2.74427

Phelps, N., & Metzler, A. (2025). The Effects of Financial Knowledge, Skill, and Self- Assessed Knowledge on Financial Well-Being, Behavior, and Objective Situation. International Journal of Financial Studies, 13(1), 44.

https://doi.org/10.3390/ijfs13010044

Simonse, O., Van Dijk, W. W., Van Dillen, L. F., & Van Dijk, E. (2024). Economic predictors of the subjective experience of financial stress. Journal of Behavioral and Experimental Finance, 42. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100933

Subaida, I. (2024). The Influence of Financial Behavior on Financial Well-Being Through Financial Satisfaction. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 22(01), 39. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jep.v22i01.29654

Tan, T. L., Lu, M. P., & Kosim, Z. (2025). The mediating effect of digital financial inclusion on gender differences in digital financial literacy and financial well-being: Evidence from Malaysian households. Investment Management and Financial Innovations, 22(1), 11–24. https://doi.org/10.21511/imfi.22(1).2025.02

Vasudeva Reddy, A., & Rekha, C. Y. (2024). Evaluating the Effect of Financial Literacy and Financial Attitude on Saving Behaviour in the Modern Era. 65(2). https://doi.org/10.32381/PROD.2024.65.02.5

Widjayanti, C. E., Adawiyah, W. R., & Sudarto. (2025). Financial literacy innovation is mediated by financial attitudes and lifestyles on financial behavior in MSME players. Journal of

Innovation and Entrepreneurship, 14(1). https://doi.org/10.1186/s13731- 025-00525-5

Xu, S., & Jiang, K. (2024). Knowledge creates value: the role of financial literacy in entrepreneurial behavior. Humanities and Social Sciences Communications, 11(1). https://doi.org/10.1057/s41599-024-03201-3

Young, J. H., Hudson, C. R., & Copeland, C. W. (2024). Factors Mediating the Association between Financial Socialization and Well-Being: An African American Perspective. Financial Services Review, 32(2), 53–76.